

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI
MODEL PBL BERBASIS MEDIA PRABACA (Prasmanan membaca) PADA
SISWA KELAS 1 SDN 064974 MEDAN TEMBUNG**

Siti Nurhayati¹, Hotma Siregar² Yusni Khairul Amri³, Rina Sani Situmeang⁴

PPG PGSD Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

SitiNurhayati0115@gmail.com , hotmasiregar@umsu.ac.id ,

yusnikhairulamri@umsu.ac.id , rinasanisitumeang@gmail.com ,

ABSTRACT

The application of less varied learning models and media in early reading instruction has an impact on the low achievement of students' early reading skills. This study aims to determine the improvement of early reading skills of first-grade students through the Problem-Based Learning (PBL) model using the PRABACA (Prasmanan Membaca) media at SDN 064974 Medan Tembung. The method used is Classroom Action Research (CAR), which includes a pre-cycle phase followed by three cycles: Cycle I, Cycle II, and Cycle III. Each cycle consists of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques include observation, tests, and documentation study. The data analysis technique used is descriptive qualitative and quantitative. The results showed that the students' early reading ability in the pre-cycle phase revealed that out of 23 students, only 3 students achieved the minimum mastery criteria, with an average score of 38.5%. Therefore, the researcher continued to Cycle I. In Cycle I, the average score increased to 55.5%, with a classical mastery percentage of 35%. In Cycle II, the average score rose to 69.5%, with a classical mastery percentage of 61%. Further improvement was seen in Cycle III, with an average score of 88.5% and a classical mastery percentage of 91%. The percentage of students' early reading skills improved in each cycle. Thus, it can be concluded that the use of the PBL model based on PRABACA (Prasmanan Membaca) media in Indonesian language learning for first-grade students at SDN 064974 Medan Tembung resulted in an improvement in students' early reading skills.

Keywords: pbl, early reading, prabaca

ABSTRAK

Penerapan model pembelajaran dan media yang kurang variatif pada pembelajaran membaca permulaan berpengaruh terhadap rendahnya hasil kemampuan membaca permulaan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I dengan model Problem Based Learning (PBL) dengan media PRABACA (prasmanan membaca) di SDN 064974 Medan Tembung. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui pra siklus dan di lanjutkan pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Di setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, tes, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yaitu menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan nilai kemampuan

membaca permulaan siswa pada pra siklus terlihat bahwa dari 23 orang siswa, hanya 3 orang peserta didik yang tuntas dengan nilai rata-rata Keseluruhan 38,5%. sehingga peneliti melanjutkan penelitian ke siklus I. Pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 55,5% dengan presentase ketuntasan klasikal 35%. Meningkat pada siklus II menghasilkan nilai rata-rata 69,5%. Dengan presentase ketuntasan klasikal 61%. Meningkat pada siklus III menghasilkan nilai rata-rata 88,5% dengan presentase ketuntasan klasikal 91. Persentase Kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa pada Pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan , model PBL berbasis media PRABACA (Prasmanan Membaca) di kelas I SDN 064974 Medan Tembung mengalami Peningkatan.

Kata Kunci: pbl, membaca permulaan, prabaca

Pendahuluan

Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan yang tentunya perlu dimiliki bagi para murid. Melihat akan pentingnya bahasa, maka pelajaran bahasa Indonesia akan menjadi pelajaran yang wajib disetiap jenjang pendidikan. Pembelajaran bahasa Indonesia sendiri bertujuan untuk mengaahkan murid untuk dapat berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis (Seyawardani, 2021). Terdapat empat kemampuan berbahasa, diantaranya seperti, ketrampilan membaca, ketrampilan menulis, berbicara dan mendengarkan (Aisyah, Yarmi, Sumantri, & Iasha, 2020).

Membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap anak. Dari kecil kita sudah mengajarkan anak membaca, berarti kita telah membekali ketrampilan yang sempurna. Karena dengan membaca anak mendapatkan ilmu pengetahuan. Membaca sangat berperan penting bagi manusia. Apalagi yang memasuki era pengetahuan literasi. Seseorang harus dituntut untuk lebih banyak mencari dan mengelola berbagai sumber informasi untuk memperoleh pengetahuan yang luas. Membaca adalah jenis kompetensi/ kemampuan berbahasa tulis yang sifatnya reseptif, karena melalui membaca seseorang mendapatkan informasi, ilmu pengetahuan serta pengalaman baru. Segala konsep dan informasi yang

didapatkan melalui bacaan tersebut memungkinkan seseorang untuk memperluas wawasannya, mempertajam pandangannya serta membuatnya dapat berfikir kritis. (Suprihatin & Hariyadi, 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan/observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia kelas I SDN 064974 Medan Tembung, diperoleh fakta yang menunjukkan lemahnya kemampuan membaca siswa. Siswa kelas 1 yang berjumlah 23 anak, 18 diantaranya belum lancar membaca bahkan 5 siswa belum bisa membaca. Permasalahan tersebut berdasarkan temuan observasi dan pernyataan guru kelas disebabkan oleh bergai faktor. Faktor tersebut mulai dari minat membaca siswa yang rendah, pembelajaran membaca yang dianggap membosankan, dan media pembelajaran yang kurang mendukung. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan melaksanakan riset/penelitian tindakan kelas (PTK) yang difokuskan pada permasalahan membaca permulaan siswa. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fahrani, Rusmawan, & Suyatini,

2022), dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam membaca. Model pembelajaran yang diterapkan para guru belum dapat menyesuaikan kegiatan latihan membaca dapat menjadi salah 1 faktor penyebab rendahnya kemampuan/kompetensi murid, sehingga dilakukan sebuah penelitian dengan mengimplementasikan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan kompetensi membaca para murid dan terbukti dapat meningkatkan.

Dalam pandangan Spodek dan Saracho dalam (Windarti, 2020). Membaca awal pada anak prasekolah adalah sebuah proses memperoleh makna dari barang cetak. Menurut Suhartono dalam Sujarwo, berpendapat bahwa membaca permulaan dapat diartikan suatu tahap awal yang dilakukan oleh anak untuk memperoleh kecakapan dalam membaca. Yaitu kemampuan atau keterampilan mengenal tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa, sehingga anak dapat menyuarakan tulisan tersebut. Membaca permulaan bagi anak adalah tahap awal anak belajar mengenal huruf dan simbol bunyi dan

mensuarakannya, sebagai dasar dalam pembelajaran membaca berikutnya.

Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah melalui penyajian masalah nyata yang menantang dan relevan dengan kehidupan mereka. (Wulandari & Hasanah)

PBL merupakan strategi pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dengan cara memberikan masalah kontekstual sebagai pemicu aktivitas belajar. Siswa diajak untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan mencari solusi berdasarkan data dan informasi yang relevan. (Fitriyani, Fauziah, & Sari, 2021)

PBL adalah suatu pendekatan yang menekankan pembelajaran melalui penyelidikan dan pemecahan masalah terbuka. Model ini efektif dalam melatih siswa berpikir kritis dan kreatif karena siswa dituntut untuk menyusun, menguji, dan merefleksikan solusi atas suatu masalah. (Nugrogo & Pramudibyanto, 2020)

Model pembelajaran PBL menyajikan tahapan pada sintaknya berupa kegiatan yang mampu meningkatnya minat dan motivasi membaca siswa. Sejalan dengan penelitian (Fahrani, Rusmawan, & Suyatini, 2022) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi membaca siswa melalui penggunaan model PBL. Motivasi membaca siswa yang tinggi tentunya akan berdampak pada kemamuan siswa dalam berlatih dan belajar membaca permulaan, sehingga akan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. pembelajaran ini akan semakin menyenangkan dan menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan penggunaan media *PRABACA (Prasmanan Membaca)*. Media ini mengajak siswa belajar sambil bermain sehingga pembelajaran membaca permulaan akan lebih menyenangkan dan meningkatkan kemampuan siswa.

Media prabaca (Prasmanan membaca) adalah suatu media yang dibuat untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaannya. PRABACA adalah media pembelajaran inovatif yang dirancang untuk menumbuhkan

semangat dan minat membaca permulaan bagi peserta didik usia dini atau awal sekolah dasar. Media ini mengadopsi konsep prasmanan, di mana anak-anak bebas memilih huruf layaknya memilih makanan dan minuman di meja prasmanan. Media ini menyajikan kotak meja prasmanan. Meja pertama yaitu meja makanan untuk Huruf konsonan pada menu makanan disajikan dalam bentuk kartu yang berdiri tegak menggunakan stik es krim, setiap huruf dikaitkan dengan nama makannya contoh: b: "bakso". Meja kedua yaitu meja minuman untuk Huruf vokal pada menu minuman disajikan dalam bentuk kartu yang berdiri tegak menggunakan stik es krim, setiap huruf dikaitkan dengan nama minuman contoh a "air minum". Dan meja ketiga adalah meja penyusun kata di mana mereka memilih huruf konsonan dan vokal yang kemudian nantinya akan mereka susun menjadi sebuah kata. Tujuan dari media ini yaitu: a) Melatih kemampuan membaca permulaan, mulai dari mengenali huruf, membentuk suku kata, hingga membaca kata. b) Menghubungkan huruf dengan kosakata nyata (makanan/minuman) untuk

memperkuat daya ingat. c) Meningkatkan antusiasme belajar membaca melalui pendekatan tematik yang dekat dengan dunia anak-anak.

Berdasarkan hasil praobservasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SD Negeri 064974 Medan Tembung berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 terdapat beberapa masalah yaitu:

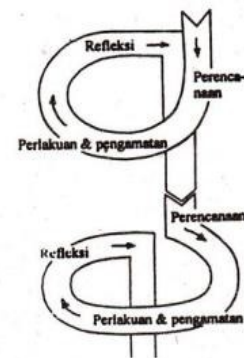
Pertama, motivasi membaca permulaan siswa SD kelas 1 di SD Negeri 064974 Medan Tembung masih rendah. Hal ini dibuktikan bahwa terdapat siswa yang ribut di kelas saat pembelajaran berlangsung dan tidak mendengarkan guru yang sedang mengajar membaca. *Kedua*, kurangnya tingkat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran mengenal abjad di kelas 1. Peneliti menemukan bahwa guru menuliskan abjad yang akan dipelajari pada papan tulis dan dibacakan oleh guru, kemudian siswa menirukan bersama-sama, tetapi dilakukan beberapa kali. *Ketiga*, belum tepatnya media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, peneliti juga menemukan bahwa

media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran membaca tidak menarik perhatian siswa sehingga siswa bosan dan cenderung malas untuk membaca. Akan tetapi karena pentingnya motivasi dari aspek membaca permulaan ini maka perlu pemecahan masalah tersebut yaitu menemukan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi membaca permulaan. Berdasarkan masalah di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MODEL PBL BERBASIS MEDIA PRABACA (Prasmanan membaca) PADA SISWA KELAS 1 SDN 064974 MEDAN TEMBUNG”.

Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Classroom Research* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun jenis penelitian yang dipilih dalam riset ini menggunakan teknik desain PTK Kemmis&Mc Taggart. Terdapat 4 tahapan dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut : perencanaan (*planning*), Tindakan (*action*), Pengamatan (*observing*) dan, refleksi (*reflecting*) (Arikunto,

2021). Penelitian yang menggunakan desain ini berupa siklus berkelanjutan, dimana jika dalam satu siklus target capaian belum tercapai maka dilanjutkan pada siklus kedua sesuai hasil refleksi siklus pertama (Media et al., 2016). Kegiatan dalam Tindakan siklus sesuai dengan desain Kemmis dan McTaggart dapat ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1 Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

Dalam Penelitian ini menjadi subjek penelitian adalah murid kelas 1 SD Negeri 064974 Medan Tembung ,yang berjumlah 23 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Objek penelitian ini dilakukan peneliti di SD Negeri 064974 Medan Tembung dalam penelitian tindakan kelas ini adalah permasalahan pada proses pembelajaran dengan menggunakan media PRABACA (Prasmanan

Membaca). Setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya akan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik analisis data deskriptif kualitatif dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data akan diperoleh dari hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dan tes saat proses pembelajaran berlangsung kemudian akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mencari presentase ketuntasan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan riset/penelitian diawali dengan kegiatan Pra-siklus. Pra-siklus dilakukan untuk memperoleh data awal kondisi siswa sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas. Peneliti sebagai guru dikelas melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia fokus pada kegiatan membaca permulaan siswa. Pengamatan saat pembelajaran di pra-siklus dilaksanakan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Bab yang digunakan adalah Unit topik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam pembelajaran pra-siklus, pada saat siswa diajak untuk membaca kata bersama-sama,

beberapa anak tidak ikut mengucapkan dan hanya diam. Pada saat kegiatan pembelajaran, Sebagian siswa terlihat tidak focus dan tidak semangat mengikuti pembelajaran.

**Tabel 1 Hasil Test Pra-siklus
Siswa kelas I SDN 064974**

No	Rentang nilai	kategori	F	%
1	≥80%	Sangat baik	-	-
2	60-79%	Baik	3	13%
3	40%-59%	Cukup	7	30%
4	20%-39%	Kurang	13	57%
Jumlah siswa			23	100%
Jumlah siswa yang tuntas			3	13%
Jumlah siswa yang tidak tuntas			20	87%

Berdasarkan tabel diatas tampak bahwa tingkat ketuntasan belajar sebelum diadakan tindakan masih rendah. Persentase ketuntasan siswa 13% atau 3 siswa sudah mencapai (KKTP) yang ditentukan yaitu. Persentase ketidaktuntasan 87% atau 20 siswa yang belum mencapai predikat kreteria ketercapain Tujuan Pembelajaran dengan rata-rata prasiklus yang didapat yaitu 38,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih tergolong rendah pada prasiklus.

Siklus I

Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dua kali pertemuan pada tanggal 17 Februari 2025 dan 21 Februari 2025.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I ini sudah menunjukkan adanya peningkatan dari sebelumnya, peneliti menerapkan perbaikan rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi prasiklus sehingga peneliti aktif dalam membimbing siswa, memberikan motivasi dan menanggapi semua pertanyaan siswa serta telah memanfaatkan waktu se-efektif mungkin dalam pembelajaran. Begitu juga dengan aktivitas siswa, aktivitas siswa pada siklus I ini menunjukkan adanya peningkatan dari sebelumnya, semua siswa terlihat semangat dan antusias dan langsung tanggap apabila diberi pertanyaan Antusias yang timbul dikarenakan adanya media pembelajaran PRABACA (Prasmanan Membaca) karena tertarik dengan media tersebut.

**Tabel 2 Hasil Test siklus I
Siswa kelas I SDN 064974**

No	Rentang nilai	kategori	F	%
1	≥80%	Sangat baik	5	22%
2	60-79%	Baik	8	35%
3	40%-59%	Cukup	4	17%
4	20%-39%	Kurang	16	26%
Jumlah siswa			23	100%
Jumlah siswa yang tuntas			8	35%
Jumlah siswa yang tidak tuntas			15	65%

Berdasarkan tabel diatas tampak bahwa tingkat ketuntasan belajar meningkat dari sebelumnya dari 23 siswa yang mengikuti

evaluasi pembelajaran terdapat 8 siswa (%) tuntas atau mampu mencapai (KKTP 70) dan 15 siswa (%) tidak tuntas atau masih berada di bawah (KKTP 70). Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 90 dan nilai terendah 30 dengan nilai rata-rata kelas adalah 55,5%. Dalam hal ini peningkatan siswa dalam ketrampilan membaca permulaan mulai terlihat dan signifikan.

Setelah melakukan perbaikan pada siklus I terjadi peningkatan yaitu siswa yang tuntas berjumlah 8 dengan presentase 35% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 15 dengan presentase 65% dan nilai tertinggi pada siklus I yaitu 90 dan nilai terendah 30 dengan nilai rata-rata 55,5%, hasil dari perbaikan siklus I belum mencapai indikator pencapaian ketuntasan. Oleh karena itu dilaksanakan kegiatan siklus II.

Siklus II

pada siklus II pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan model Problem Base Learning (PBL) dan media PRABACA (Prasmanan Membaca) dilaksanakan dua kali pertemuan yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 Maret 2025 dan 10 Maret 2025 telah

menunjukkan peningkatan dari sebelumnya. Peneliti melakukan perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dari siklus I para siswa terlihat sudah mulai saling bekerja sama dalam pembelajaran. Siswa aktif bertanya mengenai kata yang sulit untuk dibaca serta huruf bacaan yang tidak diingatnya. Parasiswa terlihat lebih semangat dan tertarik dengan media PRABACA (Prasmanan Membaca). Peneliti menganalisa bahwa daya ingat akan huruf abjad serta kelancaran menggabungkan huruf-huruf menjadi suku kata dan kata siswa lebih baik ketika menggunakan media PRABACA (Prasmanan Membaca) karena dipengaruhi oleh visualisasi gambar serta media yang dikreasikan semenarik mungkin sehingga mudah dikenal dan menumbuhkan rasa keingintahuan dan semangat kepada siswa. Sehingga terjadinya peningkatan dengan hasil distribusi nilai dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3 Hasil Test siklus II
Siswa kelas I SDN 064974**

No	Rentang nilai	kategori	F	%
1	≥80%	Sangat baik	8	35%
2	60-79%	Baik	10	48%

3	40%-59%	Cukup	5	17%
4	20%-39%	Kurang	-	-
Jumlah siswa			23	100%
Jumlah siswa yang tuntas			14	61%
Jumlah siswa yang tidak tuntas			9	39%

Setelah pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan yaitu siswa yang tuntas berjumlah 14 dengan presentase 61% sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 9 orang dengan presentase 39% dan nilai tertinggi pada siklus II yaitu 100 dan nilai terendah 40 dengan nilai rata-rata 69,5. Dengan demikian perbaikan dengan Model PBL Berbasis Media PRABACA (Prasmanan membaca) ini dapat meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II sudah baik namun presentase ketuntasan siswa belum mencapai indikator pencapaian ketuntasan. Oleh karena itu dilaksanakan kegiatan siklus III.

Siklus III

Pada siklus III pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan model Problem Base Learning (PBL) dan media PRABACA (Prasmanan Membaca) dilaksanakan dua kali pertemuan yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 April 2025 dan 14 April 2025 telah menunjukkan peningkatan dari

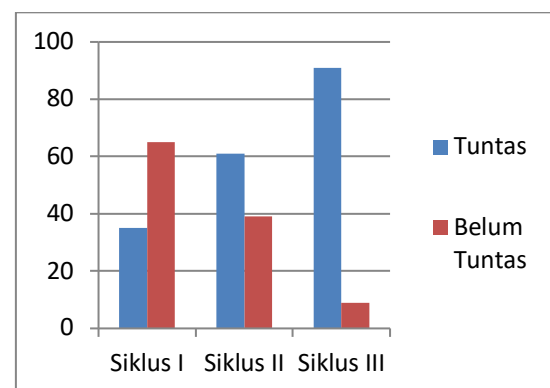
sebelumnya. Peneliti melakukan perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dari siklus II para siswa terlihat sudah mulai lancar dalam membaca permulaan dan mulai terbiasa menggunakan media dari PRABACA (Prasmanan Membaca) terlihat dari adanya siswa yang sulit mengenal huruf sebelumnya sekarang sudah dapat mengenali huruf dengan mudah. Hal ini terjadi dikarenakan media PRABACA (Prasmanan Membaca) memiliki beberapa gambar dan bentuk yang mudah diingat sehingga keseruan meningkatkan semangat belajar membaca permulaan kepada para siswa. Sehingga adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus II.

**Tabel 4 Hasil Test siklus III
Siswa kelas I SDN 064974**

No	Rentang nilai	kategori	F	%
1	≥80%	Sangat baik	20	89%
2	60-79%	Baik	2	9%
3	40%-59%	Cukup	1	4%
4	20%-39%	Kurang	-	-
Jumlah siswa			23	100%
Jumlah siswa yang tuntas			21	91%
Jumlah siswa yang tidak tuntas			2	9%

Setelah pelaksanaan siklus III terjadi peningkatan yaitu hampir seluruh siswa mendapatkan nilai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yaitu 21 dengan presentase

91% dan 2 siswa yang tidak tuntas dengan presentase 9% dalam pelaksanaan evaluasi pada siklus III ini. nilai tertinggi pada siklus III yaitu 100 dan nilai terendah 50 dengan nilai rata-rata 88,5. Dengan demikian perbaikan dengan Model PBL Berbasis Media PRABACA (Prasmanan membaca) ini dapat dikatakan berhasil karena ketuntasan hasil belajar siswa mencapai tujuan.



**Grafik 1 Ketuntasan Siswa Siklus I,
Siklus II, Siklus III.**

Berdasarkan analisis data dan pemaparan hasil penelitian yang telah disusun menunjukkan bahwa setelah pemberian tindakan sebanyak tiga siklus terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 064974 Medan Tembung. Pada siklus I, 35% siswa mencapai peningkatan kemampuan membaca dan meningkat menjadi 61% pada siklus II dan meningkat menjadi 91%

pada siklus III analisis hasil menunjukkan peningkatan kategori kemampuan membaca permulaan siswa yakni 8 siswa (35%) dalam kategori baik pada siklus I, meningkat menjadi 14 siswa (69,5%) pada siklus II, meningkat menjadi (88,5%) pada siklus III.

Hal ini menunjukkan bahwa Model PBL Berbasis Media PRABACA (Prasmanan membaca) dapat diterapkan dalam proses pembelajaran membaca permulaan kelas I SDN 064974 Medan Tembung. Intan (2023) mengemukakan bahwa penerapan Problem Based Learning berbantuan media kartu bergambar sangat berpengaruh terhadap peningkatan membaca permulaan (Fajaryanti, 2023) dalam penelitiannya menjelaskan proses pembelajaran dengan menerapkan model PBL berbantuan media kartu bergambar menjadikan siswa lebih antusias dalam belajar dan lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Hasil penelitian ini relevan pula dengan hasil penelitian (Suhaidi, Nugraha, & Sukendro, 2024) yakni pembelajaran menggunakan kartu kata bergambar dapat meningkatkan proses dan

kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SDN 207/VIII Sungai Alai yaitu hasil kemampuan siswa mengalami peningkatan 20% pada siklus I menjadi 59% pada siklus II meningkat 30% menjadi 88,88%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil karena kemampuan membaca permulaan siswa telah meningkat dan melebihi indikator keberhasilan. Hal ini membuktikan bahwa Model PBL Berbasis Media PRABACA (Prasmanan membaca) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 064974 Medan Tembung.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I dengan penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Media PRABACA (Prasmanan membaca) di SDN 064974 Medan Tembung mengalami peningkatan yang ditunjukkan dari keaktifan dan antusias para siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil tersebut dapat

dilihat dari hasil analisis nilai tes pada siklus I ada 8 orang yang mencapai nilai (KKTP) dan 15 siswa yang belum mencapai nilai (KKTP) nilai rata-rata kelas adalah 55,5% dan nilai ketuntasan 35%. Pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan belajar yang cukup baik yaitu 14 siswa yang mencapai nilai (KKTP) dan 9 siswa yang belum mencapai (KKTP). Nilai rata-rata kelas adalah 69,5% dan presentase ketuntasan adalah 61%. Pada siklus III terjadi peningkatan ketuntasan belajar yang sangat baik yaitu 21 siswa yang mencapai nilai (KKTP) dan 2 siswa yang tidak mencapai (KKTP). Nilai rata-rata kelas adalah 88,5% dan presentase ketuntasan adalah 91%. Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Media PRABACA (Prasmanan membaca) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 064974 Medan Tembung. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan model pembelajaran PBL sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Yarmi, G., Sumantri, M., & Iasha, V. (2020). Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, IV(3), 637-643.
- Fahrani, N., Rusmawan, R., & Suyatini, M. (2022). Peningkatan Motivasi membaca dan menulis menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, IV(4), 6168-6176.
- Fajaryanti. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I dengan Model Problem Based Learning Berbantu Media kartu Bergambar di SDN Gebangan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, XI(2), 123-130.
- Fitriyani, A., Fauziah, Y., & Sari, D. (2021). Strategi Pembelajaran masalah dalam meningkatkan ketrampilan berfikir kritis. *jurnal inovasi pendidikan*, 15(1), 45-52.
- Nugrogo, A., & Pramudibyanto, H. (2020). Pengaruh Pendekatan Problem Based Learning terhadap kreativitas dan kemampuan. *jurnal pendidikan dan pengajaran*, 28(3), 233-241.
- Seyawardani, Y. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Gambar pada siswa

- kelas 1 SDN 1 Gaya Baru III
Lampung Tengah. *Jurnal
Education FKIP UNMA*, VII(4),
1860-1865.
- Suhaidi, Nugraha, U., & Sukendro.
(2024). Meningkatkan
Kemampuan Membaca
Permulaan dengan
Menggunakan Media Kartu
Bergambar pada Kelas 1SDN
207/VIII Sungai Alai. *Jurnal
Ilmia Pendidikan Dasar*, IX(1),
257-265.
- Suprihatin, D., & Hariyadi, A. (2021).
Peningkatan Kemampuan
Menentukan Ide Pokok Melalui
Model SAVI Berbasis Mind
Mapping pada Siswa Sekolah
Dasar. *Jurnal Education FKIP
Unma*, VII(4), 1384-1397.
- Windarti, T. (2020). Peningkatan
Kemampuan Membaca
Permulaan Anak Kelompok B
Permainan Tangga Literasi di
RA (Raudatul Athfal) Al-
Baraakah Sariharjo Ngaglik.
*Jurnal Pendidikan Guru
Pendidikan Anak Usia Dini*,
III(6), 4.
- Wulandari, A., & Hasanah, U. (n.d.).
Pengaruh Model Problem
Based Learning terhadap
kemampuan berfikir kritis
siswa. *Jurnal Pendidikan dan
Pembelajaran*, 8(1).
- .